



Implementasi Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Perkembangan Karir Siswa

Nurlaela¹, Nakhma'Ussolikhah², Vany Dwi Putri³

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah,
Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : nakhmaali071115@gmail.com

Received: 2022-01-11; Accepted: 2022-02-11; Published: 2022-02-28

Abstrak

Dewasa ini pekerjaan merupakan bagian terpenting dari kehidupan remaja. Untuk meningkatkan kematangan karir yang baik remaja harus mencapai tugas perkembangan. Sepenuhnya remaja belum mampu memilih jenjang karir sesuai dengan bakat, minat secara mandiri. Salah satu Indikator kematangan karir siswa mampu merencanakan karir, menentukan pilihan pekerjaan serta dapat mengatasi hambatan dalam bekerja. Tujuan penelitian ini membentuk kematangan karir secara *modelling* agar dapat menentukan pilihan karir secara optimal. Penelitian ini menggunakan teknik *modelling* dapat dilakukan melalui observasi kepada individu sebagai *model live and symbolic*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI berjumlah lima siswa di SMK Farmasi YPBB Cirebon. Hasil penelitian ini menggambarkan kemandirian siswa dalam memilih pekerjaan diketahui melalui hasil percobaan wawancara kerja dengan beberapa pihak perusahaan melalui HRD didukung dengan peningkatan pengetahuan melalui tayangan video karir hal ini dibuktikan dapat meningkatkan kematangan karir siswa serta keyakinan dalam memutuskan pekerjaan yang dipilih dengan konsekuensi ketidakcocokan yang akan terjadi dikemudian hari. Dengan demikian siswa setelah diberi layanan karir lebih memandirikan dalam setiap mengambil keputusan karir.

Kata Kunci: *Perkembangan Karir; Teknik Modeling.*

Abstract

Today's work is the most important part of a teenager's life. To increase the maturity of a good career, adolescents must achieve developmental tasks. Fully teenagers have not been able to choose a career path according to their talents and interests independently. One indicator of career maturity is that students are able to plan a career, determine job choices and can overcome obstacles at work. The purpose of this study is to establish career maturity by modeling in order to determine optimal career choices. This study uses modeling techniques can be done through observation of individuals as live and symbolic models. The study used qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews and documentation. Respondents in this study were five grade XI students at the Pharmacy Vocational School of YPBB Cirebon. The results of this study describe the independence of

students in choosing a job known through the results of job interviews with several companies through HRD supported by increased knowledge through career video shows, this is proven to increase students' career maturity and confidence in deciding the chosen job with the consequences of a mismatch happen in the future. Thus, after being given career services, students are more independent in making career decisions.

Keyword: *Career Development; Modeling Techniques.*

Copyright © 2022 Coution : Journal of Counseling and Education

LATAR BELAKANG MASALAH

Pekerjaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat, di mana pun dan kapan pun mereka berada (Adiputra, 2015) Permasalahan yang dihadapi para siswa yang tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri sehingga siswa membutuhkan bantuan dari pihak lain. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan karir masa depan, pengambilan keputusan tentang karir masa depan dan informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki. (Pratama & Suharnan, 2015). Kesiapan kerja lulusan SMK dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pribadi siswa dan lingkungan yang terdiri dari cita-cita, lingkungan keluarga, kesehatan, kepribadian, bakat dan kemampuan siswa (Husda, 2019).

Indikator-indikator dalam perencanaan karir antara lain mempelajari informasi karir, membicarakan karir dengan orang dewasa, mengikuti pendidikan tambahan (kursus), berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan, dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah, mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan, serta mengatur waktu luang secara efektif (Bangkit, 2018). Menurut Santrok (2007: 148) seiring dengan terbentangnya masa dewasa dan masa beranjak dewasa, prestasi berperan lebih penting dalam perkembangan, pekerjaan menjadi aspek utama dalam kehidupan dan peranan karir juga menjadi semakin besar. Dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sudah seharusnya siswa memiliki perencanaan karir yang matang sejak dini (Bangkit, 2018).

Hurlock (Sersiana, 2013) mengemukakan remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No.2 Tahun 2003). Pernyataan ini diperkuat lagi dalam peranan guru Bimbingan dan Konseling dengan adanya Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan akan kedudukan bimbingan dan konseling (BK) sebagai pengembangan diri yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik berkenaan dengan masalah diri pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Menurut Najib peran guru BK atau konselor akan membimbing, mengarahkan, dan memberikan informasi kepada siswa ke arah karier dengan mengedepankan sisi pribadi dan keterampilan siswa yang dimiliki, agar nantinya mampu bersaing secara sportif di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Direktur SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) baru 10 persen lulusan SMK terserap Perguruan

Tinggi, hal ini dikarenakan juga oleh kondisi ekonomi orang tua siswa karena semakin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua maka motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin tinggi (Husda, 2019).

Pelaksanaan pelayanan kepada peserta didik, guru BK diharapkan memiliki manajemen BK yang baik karena jika tidak pelayanan BK tidak akan membuahkan hasil. Seperti yang dikemukakan Santoadi (Octavia, 2019), menyimpulkan adanya kekurangan manajemen BK di SMK yaitu (a) masih adanya koordinator dan staf BK yang tidak berlatar belakang BK, (b) masih sedikit SMK yang melakukan asesmen kebutuhan, (c) layanan klasikal diberikan pada kelas tertentu dan tidak teratur, (d) mayoritas layanan klasikal dilakukan secara terputus-putus baik materinya dan waktunya, (e) evaluasi yang dilakukan berdasarkan kesan bukan data. Santoadi (Octavia, 2019) mengungkapkan alasan kekurangan pelaksanaan manajemen BK tersebut karena adanya kebijakan sekolah akan ketiadaan jam BK yang berarti kegiatan BK lebih banyak dilaksanakan di luar jam pembelajaran dan berakibat pada kurang optimalnya pelaksanaan BK di sekolah sehingga siswa kurang berkembang secara optimal.

Peneliti memilih SMK Farmasi YPBB Cirebon menjadi objek kajian yang sedang peneliti lakukan karena merupakan lembaga sekolah tingkat menengah atas yang mengutamakan *skill* siswa yang membantu siswa melanjutkan studi atau memilih lapangan pekerjaan sehingga dapat menata karier. Pada setiap bimbingan dan konseling karier, program-program dari pelayanan BK yang selalu *update* agar dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan keadaan karena seiring berjalannya waktu, semakin berkembang. Menuntut para remaja sebagai generasi penerus agar mampu menjadi orang dewasa yang memiliki *skill* di mata masyarakat. Sehingga pada akhirnya, orang dewasa yang tadinya menganggap sekolah itu suatu kewajiban yang tidak berguna, kini sadar akan nilai pendidikan sebagai pondasi untuk meraih keberhasilan sosial, karier maupun kepuasan pribadi.

Mengingat betapa pentingnya masalah karier. mengenai tingkat kemampuan perencanaan karier. remaja, bagaimana cara menentukan pilihan karier, dan mengatasi hambatan dalam bekerja, kehadiran konseling karier dapat membantu siswa untuk memahami potensi, bakat, minat serta *skill* secara mandiri sehingga mampu memilih dan mengambil keputusan karier di masa yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif-komparatif peneliti membandingkan siswa SMK yang diberi layanan konseling karir dengan siswa yang tidak diberi layanan konseling karir dalam hal pengambilan keputusan pilihan karir. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pra penelitian dilakukan selama 2 minggu pada bulan desember 2020. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 Januari - 07 Mei 2021 di SMK Farmasi YPBB Cirebon alamat di Jl. Widarasari III Tuparev-Cirebon. Wawancara dilakukan dengan lima responden sebagai subjek primer siswa kelas XI dan subjek sekunder seorang guru BK. Analisis data menggunakan triangulasi peneliti: penggunaan beberapa peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian layanan karier. dengan teknik *modeling* menunjukkan kelima siswa kelas XI di Sekolah SMK Farmasi YPBB Cirebon memiliki tingkat kematangan karier yang

cukup baik. Perubahan sikap dan pengetahuan yang lebih luas mengenai dunia kerja terlihat meningkat, dari bimbingan pertama sampai bimbingan keenam. Perubahan tersebut ditandai dengan interaksi dan komunikasi saat bimbingan yang lebih intens, Siswa lebih berpikir realistis dalam memilih jenis pekerjaan, siswa jadi lebih mengenali diri sendiri mengenai minat pekerjaan, dan bagaimana mencari informasi lowongan pekerjaan serta mampu berpikir lebih rasional dalam menghadapi masalah pekerjaan. Menurut Erford (Mutmainah, 2021) modeling dapat digunakan untuk mengajarkan banyak macam keterampilan kepada klien. Secara umum *live modeling* tampaknya lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan personal dan sosial, sementara itu *symbolic modeling* membantu untuk masalah-masalah yang kognitif. Modeling juga dapat digunakan untuk membantu remaja mengatasi tekanan sebaya, membantu anggota keluarga mempelajari pola-pola komunikasi baru, atau dalam situasi apapun dimana klien tidak memiliki respons alternatif yang tepat (Lestari, 2017).

Super (Hamzah, 2021) mengusulkan gagasan bahwa setiap orang berusaha menerapkan konsep dirinya dengan memilih masuk pekerjaan yang dianggap paling mungkin untuk ekspresi diri. Konsep Super tentang gambaran diri dan kematangan vokasional menjadi pegangan seorang tenaga pendidik dalam merancang program pendidikan karir dan bimbingan karir untuk memberi pengetahuan dan pengolahan informasi tentang dunia kerja. Peran guru BK di sekolah dapat meningkatkan pemahaman diri siswa SMK melalui pengembangan layanan karier. Menurut Crites (Hamzah, 2021) mengemukakan bahwa dimensi dari kematangan karir terdiri atas: konsistensi, konsistensi, realism, kompetensi dan perilaku. Diperoleh hasil dari perubahan tingkah laku siswa melalui pencarian kerja sebelum masa kerja terlebih dahulu mempersiapkan diri, mental, fisik, resiko dan meyakinkan atas tindakan yang dilakukan.

Menurut Bahasa (Etimologi) karir berasal dari Bahasa Belanda yakni *Carriere* yang artinya perkembangan, kemajuan pekerjaan seseorang. Sedangkan pengertian menurut Wilson adalah keseluruhan pekerjaan yang kita lakukan baik dibayar maupun tidak. Menurut Cascio karir dapat dilihat dari perspektif yang berbeda: *From one perspective, a career is a sequence of positions occupied by a person during the course of a life time. This is objective career. From another perspective, a career consists of a sense of where a person is going in his or her work life* (Sutrino, 2013).

Merujuk pada perspektif dari Cascio ini, karier ialah tahapan posisi dalam pekerjaan yang dialami seumur hidupnya. Menurut pendapat lain dari Mondy (Angelina, 2018) definisi karir adalah serangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman aktifitas kerja selama rentang waktu dalam kehidupan seseorang dan serangkaian aktifitas kerja yang terus berkelanjutan. Jadi, kematangan karier pada siswa SMK adalah aktifitas perencanaan untuk menghadapi pekerjaan yang dilakukan selama proses belajar dan pengembangan diri bagi siswa SMK Farmasi YPBB Cirebon .

Pendapat Amoundson (Saputro, 2018) konseling karir adalah batu pijakan profesi konseling. Konseling karir dapat didefinisikan sebagai proses ketika konselor bekerja secara kolaboratif untuk membantu klien atau siswa dalam memperjelas, menetapkan, mengimplementasikan, dan menyesuaikan diri dengan keputusan terkait jurusan studi lanjut dan pekerjaan. Menurut Saifuddin (Hidayati, 2015) juga menjelaskan konseling karir merupakan suatu upaya menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan studi lanjut dan karir dengan cara konseling. Perkembangannya, perkembangan karir ini akan sangat berpengaruh terhadap permasalahan lainnya, termasuk perkembangan pribadi yang tidak matang sehingga kedudukan konseling karir bisa sangat luas. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2008 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK)

pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi bahwa untuk dapat diangkat sebagai seorang figure konselor atau guru bimbingan dan konseling, seseorang wajib memenuhi syarat standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional.

Orientasi karir ini terdapat tiga dimensi yang perlu diperhatikan, antara lain yaitu: sikap terhadap karir (*career development attitudes*), keterampilan pembuatan keputusan karir (*skills of carrer development decision making*), serta informasi dunia kerja (*world-of-work information*) (Opier, 2020). Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling karir adalah layanan yang berusaha membantu individu untuk mengatasi permasalahannya dan menunjukkan cara-cara terbaik yang mungkin dilakukan dalam merencanakan dan melaksanakan hal-hal yang perlu dilakukan sesuai potensi yang dimiliki demi mencapai kesejahteraan dalam kehidupan kini dan masa yang akan datang.

Jadi, pada intinya proses konseling karir tidak sesederhana sebagaimana kita mendengar namanya. Konseling karir merupakan proses pemberian bantuan yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi permasalahan dalam hubungannya dengan perkembangan karir yang meliputi: proses untuk mengenal, mengeksplorasi, memilih masuk, menyesuaikan diri, dan meningkatkan karirnya. Menurut Bandura *modeling* dapat menghasilkan tiga respon berbeda. Klien mungkin mendapatkan pola perilaku baru mengamati orang lain, yang diistilahkan *observation learning effect* (efek belajar observasi). *Modeling* dapat memperkuat atau melemahkan hambatan atas perilaku yang sudah dipelajari klien yang disebut *inhibitory effect* (jika hambatan diperkuat) dan *disinhibitory effect* (jika hambatan dilemahkan). Perilaku yang dicontohkan dapat berfungsi sebagai isyarat sosial untuk memberi isyarat kepada klien melakukan respon tertentu yang sudah diketahui, yang disebut *response facilitation effect* (efek fasilitasi respons).

Menurut Erford (SITI, 2021) klien harus diberi banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku target setelah *modeling* terjadi. Sesi-sesi pendek dan sering lebih efektif dari pada sesi-sesi panjang. Konselor profesional juga dapat memberikan pekerjaan rumah kepada klien untuk mempraktikkan perilaku ketika ia sedang berada dalam sesi (Rofiq, 2017). Praktik yang dipandu sendiri dapat membantu klien menerapkan perilaku yang dicontohkan pada situasi-situasi kehidupan nyata. Akan tetapi konselor profesional seharusnya berhati-hati untuk tidak berharap terlalu banyak dan terlalu cepat; mengajarkan perilaku baru sering kali menciptakan resistensi; khususnya jika klien tidak memahami alasan dibalik perilaku target.

Permasalahan yang ditemukan pada awal wawancara membutuhkan bimbingan dan konseling yang bukan hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan baru, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan. Dalam proses pemberian bantuan bimbingan karier, peneliti menggunakan teknik *modeling* langsung. Dimana peneliti melakukan lima kali wawancara dari tanggal 27 April sampai dengan tanggal 21 Juni 2021.

Siswa kelas XI yang masih tergolong remaja, mengenai minat pada pekerjaan Hurlock (Sersiana, 2013) berpendapat anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh. Anak laki-laki biasanya lebih bersungguh-sungguh dalam hal pekerjaan dibandingkan kebanyakan anak perempuan yang kebanyakan memandang pekerjaan sebagai pengisi waktu sebelum menikah. Siswa kelas XI SMK adalah remaja yang terbilang memiliki cukup luas mengenai pekerjaan. Karena masa ini merupakan masa transisi menuju masa dewasa. Peneliti melakukan wawancara secara luring dan daring dengan subjek penelitian yaitu guru BK dan lima orang siswa SMK Farmasi YPBB Cirebon Kelas XI.

Wawancara sebanyak satu kali yang dilakukan peneliti dengan guru BK dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan, memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Sedangkan wawancara dengan lima orang siswa dilakukan sebanyak lima kali, yang direduksi menjadi tiga kali.

Menurut peneliti, remaja SMK sudah dianggap lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Karena Sekolah Menengah Kejuruan memang kurikulumnya dirancang untuk siswa yang setelah lulus akan melanjutkan bekerja. Namun pada kenyataannya belum juga mencapai perkembangan karier. Berdasarkan data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Fadli et al., 2017) menyatakan bahwa 61 % siswa belum memahami arah pilihan karier setelah lulus sekolah. Sejalan dengan itu hasil survey yang dilakukan lembaga tim konselor “*Detection*” di Yogyakarta, bahwa 164 orang siswa di Yogyakarta, mengalami masalah dalam memilih program studi (Maslikhah et al., 2022).

Teknik yang digunakan guru BK untuk mengetahui kematangan karier siswa adalah dengan menyebarkan angket karier kepada siswa. Selain untuk mengetahui pilihan karier, siswa juga diberikan pengetahuan mengenai informasi karier lainnya yang mungkin bisa dipilih selain jurusan Farmasi yang sedang mereka pelajari. Tujuan guru BK memberikan pengetahuan lapangan pekerjaan seluas mungkin agar siswa mempunyai banyak pilihan karier. Karena jika hanya mengandalkan pilihan karier dari jurusan siswa, ada kemungkinan akan menunggu lebih lama untuk bekerja dan siswa juga bisa belajar hal baru dan keterampilan lainnya selain yang dipelajari disekolah.

Ketika guru BK menghadapi siswa yang jenuh belajar karena jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, entah karena ikutan teman atau paksaan dari orangtua, guru BK menyarankan untuk tetap konsisten belajar. Siswa diminta tetap masuk sekolah, adapun mengenai pelajaran yang menurutnya sulit dipersilahkan bertanya lebih dalam kepada guru mata pelajaran tersebut. Hasilnya jika nilai ujian masih tidak memuaskan, guru mengadakan remedial atau ujian ulang dengan bimbingan ekstra.

Apa yang dilakukan guru BK sejalan dengan pendapat , ada dua hal yang bisa dilakukan jika sudah terlanjur memilih jurusan. Pertama, tetap tinggal di jurusan tersebut dengan catatan harus menemukan ketertarikan dan kecocokan dengan jurusan yang telah dipilihnya sehingga bisa tetap mengikuti proses dan memahami materi-materi di jurusan tersebut. Kedua, pindah ke jurusan lain yang lebih sesuai dengan kemampuan dan minatnya, konsekuensinya adalah harus mengulang pelajaran dari awal.

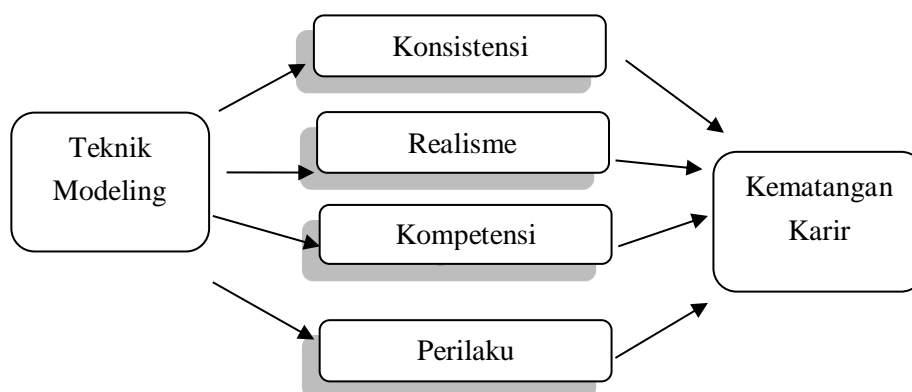
Cara kedua tersebut tidak dipilih, tetapi guru BK lebih memilih membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang merasa salah jurusan dan mengkomunikasikan antara siswa dan orangtua agar berpikiran terbuka sehingga tidak ada unsur pemaksaan dan terpaksa dalam memilih jurusan dan karier (Hamzah, 2021).

Siswa yang belum memahami kelebihan dan kekurangan diri, guru BK memberikan layanan dalam konselingnya melalui penilaian positif mengenai kelebihanannya berdasarkan hasil assessment. Misalnya, siswa tersebut memiliki kelebihan seperti *good looking* dan *attitude* yang baik. Guru BK juga menanamkan pendidikan keagamaan kepada siswa-siswi SMK farmasi YPBB Cirebon. Jika kurang terampil dalam menguasai pekerjaan, siswa dapat belajar terus mengasah kemampuan. Namun tanpa akhlak yang baik, siswa belum tentu dapat diterima di setiap lingkungan pekerjaan. Itulah sebabnya guru BK selalu berpesan kepada siswa untuk memperhatikan penampilan dan sikap yang baik.

Bantuan yang diberikan guru BK kepada siswa mengenai pemahaman diri diperkuat oleh pendapat Parson (Hamzah, 2021), yaitu ada tiga langkah yang harus diikuti dalam memilih suatu pekerjaan yang sesuai, yaitu:

- Sebuah pemahaman yang jelas dan objektif tentang diri seseorang tentang kemampuan, minat dan sikap.
- Sebuah pengetahuan tentang persyaratan dan karakteristik karier. -karier. yang spesifik.
- Sebuah pengakuan dan pengaplikasian hubungan antara poin 1 dan 2 di atas bagi sebuah perencanaan karier yang sukses.

Gambar 1. Teknik Modeling



Crites (Hamzah, 2021) mengemukakan bahwa dimensi dari kematangan karier. terdiri atas:

- Konsistensi, meliputi konsistensi rencana pekerjaan dengan lingkungan dan kondisi keluarga.
- Realisme, meliputi kesesuaian rencana karier dengan ketertarikan atau minat, keterampilan atau *skill*, karakter kepribadian, dan kelas sosial.
- Kompetensi, meliputi kemampuan pemecahan masalah, perencanaan karier penentuan tujuan karier dan pencarian informasi.
- Perilaku, meliputi komitmen diri, pilihan karier dan orientasi.

Berdasarkan hasil reduksi wawancara yang dilakukan oleh kelima responden peneliti sudah memberikan layanan karir secara berkala dengan hasil maksimal atas dasar layanan konseling karir yang didukung oleh pihak sekolah serta antusias siswa SMK sehingga penelitian ini berjalan dengan maksimal. Capaian perkembangan karir siswa diperoleh dengan kematangan karir yang tinggi hal ini pula pengaruh dari beberapa strategi layanan yang diberikan oleh peneliti saat dilapangan. Selain catatan dari wawancara guru BK, peneliti juga mencatat hasil kesimpulan dari wawancara lima orang siswa kelas XI di sekolah SMK farmasi YPBB Cirebon. Sesuai dengan hasil dari pembahasan beberapa kali observasi dan wawancara dalam penelitian Implementasi layanan Karier. Siswa merasa mampu memutuskan pilihan karir berdasarkan kemampuan dan cita – cita yang diharapkan melalui Teknik Modeling Kelas XI di sekolah SMK Farmasi YPBB Cirebon terbukti sangat efektif.

KESIMPULAN

Tingkat perkembangan karir siswa kelas XI SMK Farmasi YPBB Cirebon, termasuk sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa Kelas XI sudah mengenal dunia kerja,

memiliki rencana pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat, mengetahui bagaimana cara mencari informasi lowongan pekerjaan, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di tempat kerja, dan mengetahui harus bagaimana mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Siswa dapat memahami kematangan karier dari bimbingan guru BK, informasi dari BK, dan dari pengalaman berorganisasi serta orang terdekat seperti orangtua, keluarga, alumni, atau media.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Angelina, P. R. (2018). Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Karir di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sntp*, 1.
- Bangkit, K. Indra. (2018). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 11.
- Fadli, R. P., Alizamar, A., & Afdal, A. (2017). Persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian siswa sekolah menengah kejuruan. *Konselor*, 6(2), 74–82.
- Hamzah, A. (2021). *Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Husda, N. E. (2019). Pkm Pembekalan Memasuki Dunia Kerja Atau Kuliah. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 1(02), 1. <https://doi.org/10.33884/jpb.v1i02.1044>
- Lestari, D. T. (2017). *IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMK NEGERI. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 33–44.
- Mutmainah, S. (2021). *PENGEMBANGAN PANDUAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMK*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Octavia, S. A. (2019). *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah*. Deepublish.
- Opier, N. M. (2020). *Pengaruh Locus Of Control dan peran gender terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 213–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Rofiq, A. A. (2017). *Teori dan praktik konseling*. Razeiev Java.
- Saputro, H. (2018). *The Counseling Way Catatan Tentang Konsepsi Dan Keterampilan Konseling*. Deepublish.
- Sersiana, L. (2013). *Hubungan Antara Self-Efficacy Karir dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013*. State University of Surabaya.

- SITI, N. U. R. A. (2021). *PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK MELALUI TEKNIK PENGUATAN POSITIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DARING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS N 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sutrino, B. (2013). Perencanaan Karir Siswa SMK (Sebuah Model Berbasis Pengembangan Soft-Skill). *Jurnal VARIDIKA*, 25(1).